

MODUL

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

NURLAILI, M.Pd



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan modul ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Modul ini merupakan modul yang ditulis untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pengembangan motorik halus anak usia dini.

Penulis sangat menyadari akan kekurangan dari modul ini, baik dari segi penulisan maupun dari isi materinya. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan modul ini di masa yang akan datang.

Medan, Desember 2019

Penulis

Nurlaili, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat	1
B. Petunjuk Belajar	2

KEGIATAN BELAJAR 1

Hakikat Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Capaian Pembelajaran	3
A. Pokok Materi	3
B. Uraian Materi	4
C. Rangkuman	14
D. Tugas	15

DAFTAR ISI

KEGIATAN BELAJAR 2

Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Motorik halus Halus Anak Usia Dini

A. Capaian Pembelajaran	16
B. Pokok Materi	16
C. Uraian Materi	17
D. Rangkuman	31
E. Tugas	32

KEGIATAN BELAJAR 3

Penilaian Kegiatan Pengembangan Motorik halus Halus Anak Usia Dini

A. Capaian Pembelajaran	33
B. Pokok Materi	33
C. Uraian Materi	34
D. Rangkuman	41
E. Tugas	42

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Modul ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Secara ringkas, mahasiswa akan mempelajari dan memahami pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak usia dini.

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa *golden age* karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Modul ini membahas tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini, tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini faktor yang mempengaruhi dan pentingnya pengembangan motorik halus sejak usia dini, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini dan bagaimana cara menilai perkembangan motorik halus anak usia dini. Modul ini dapat digunakan guru dan orang tua sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini serta mengetahui kegiatan atau stimulus-stimulus yang dapat dilakukan agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

B. Petunjuk Belajar

Untuk lebih memahami tentang pengembangan motorik halus anak usia dini, maka hendaknya mahasiswa mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Baca dan cermati mengenai berbagai materi dalam kegiatan belajar yang terdapat di dalam modul ini dari awal hingga akhir.
2. Menerapkan atau mencoba kegiatan-kegiatan yang nantinya dapat dipraktekkan jika anda mengajar atau praktik mengajar di sekolah.
3. Lakukan latihan untuk mengetahui seberapa anda mendalami materi yang ada di dalam modul pengembangan motorik halus anak usia dini.

KEGIATAN BELAJAR 1

Capaian Pembelajaran

Adapun capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengertian kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini.
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya pengembangan motorik halus sejak usia dini.

Pokok Materi

1. Pengertian kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini.
4. Pentingnya pengembangan motorik halus sejak anak usia dini.

A. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012:35).

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

B. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih dan menggenggam suatu objek. (Santrock, 2007).

Anak usia tiga tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan-potongan gambar tersebut. Bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba memaksakan meletakkan potongan pada tempat yang kosong dan meletakkannya dengan kasar. (Ahmad dan Hikmah, 2005:76). Anak usia ini sudah bisa memakai pakaian sendiri, tetapi masih kesulitan dalam memasukkan kancing lewat lubang kancing, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan crayon besar dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas (Seefeldt dan Wasik, 2008:65).

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak usia 4 tahun kadang-kesulitan kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan (Santrock, 2007:217). Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis (Seefeldt dan Wasik, 2008:66).

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya (Ahmad dan Hikmah, 2005). Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. (Seefeldt dan Wasik, 2008:67).

Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat

pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1: Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	1. Membuat garis vertikal atau horisontal

	2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
2-3 tahun	1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
-----------	---

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

1. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2. Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak

dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5. *Intelengence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak

sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7. Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat

mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

8. Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

D. Pentingnya Pengembangan Motorik Sejak Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti (2015:96) mengemukakan paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

1. Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

2. Alasan Akademis

Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jarijemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

3. Alasan Pekerjaan

Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti profesi guru, guru

harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profesi sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

4. Alasan Psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Rangkuman

1. Pengertian kemampuan motorik halus anak usia dini adalah pengorganisasian otot-otot kecil, seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan.
2. Awal mula kemampuan motorik halus anak usia dini ditandai dengan kemampuan meraih dan menggenggam.
3. Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri anak antara lain adalah kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *inteligence quotient*, stimulasi yang tepat, pola asuh dan cacat Fisik.
4. Motorik halus sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini dengan empat alasan yaitu alasan sosial, alasan akademis, alasan pekerjaan dan alasan psikologis/emosional.



Tugas

Setelah membaca dan memahami materi pada kegiatan belajar I ini. Langkah selanjutnya agar supaya terlatih dan lebih memahami kegiatan belajar 1, silahkan mengerjakan tugas berikut:

1. Deskripsikan kemajuan belajar yang telah diperoleh setelah mempelajari kegiatan belajar 1!
2. Uraikan materi yang menurut anda sulit dipahami dalam kegiatan belajar ini!

“Selamat mengerjakan”

KEGIATAN BELAJAR 2

Capaian Pembelajaran

Adapun capaian pembelajaran dalam kegiatan ini adalah:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pengembangan motorik halus anak usia dini.
2. Mahasiswa mampu mempraktikkan kegiatan-kegiatan pengembangan motorik halus anak usia dini.

Pokok Materi

Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Motorik halus Anak Usia Dini

1. Mencoret dan menarik garis
2. Menyusun
3. Membentuk
4. Menggambar
5. Mewarnai
6. Menggunting dan Menempel
7. Melipat
8. Mozaik
9. Montase
10. Kolase
11. Meronce
12. *Finger painting*
13. Menganyam

Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan atau stimulasi yang diberikan adalah kegiatan yang pelaksanaannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak usia dini yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Mencoret dan menarik garis

Pada usia awal yaitu 12-18 bulan anak sudah dapat dikenalkan dan diajarkan menggenggam alat tulis. Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usianya maka kemampuannya dalam memegang alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menulis.



Gambar 1: Anak mencoret-coret di kertas

B. Menyusun

Menyusun pada anak usia dini adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada anak usia dini diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar (puzzle).



Gambar 2: Anak menyusun lego dan puzzle



Gambar 3 : Hasil kerja anak menyusun lego

C. Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar kepiting, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.



Gambar 4 : Anak membentuk pasir buatan menggunakan cetakan

D. Menggambar

Gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas menggambar adalah kegiatan membuat tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. anak karena bisa menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

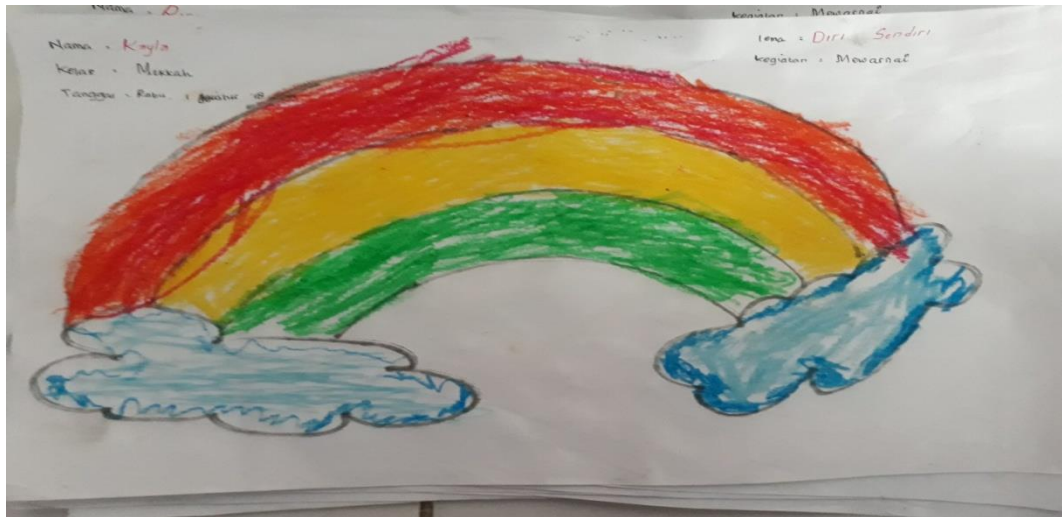


Gambar 5 : Anak menggambar anggota keluarga

(sumber: nakita.grid.id)

E. Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak. Misalnya, pada usia awal 3-4 tahun anak bisa diberikan gambar yang memiliki ruang yang cukup luas untuk diwarnai seperti gambar satu buah apel yang besar, bunga yang besar dan lain-lain. Setelah anak mampu mewarnai gambar dengan ruang yang lebih luas maka dilanjutkan dengan mewarnai gambar yang memiliki ruang yang lebih sempit seperti gambar mobil, pesawat, bermacam buah dalam keranjang dan lain-lain.



Gambar 6 : Hasil mewarnai anak gambar pelangi

F. Menggunting dan Menempel

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Hasil Penelitian Mahmudah (2015) menunjukkan bahwa kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dapat meningkatkan perkembangan motorik halus halus anak usia 3-4 tahun. Senada dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Suryawati dkk, mengemukakan bahwa kegiatan menggunting berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia TK B (5-6 tahun).

Setelah menggunting, kegiatan anak dapat dilanjutkan dengan kegiatan menempel hasil guntingan anak. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 7 : Hasil karya anak dari kegiatan menggunting dan menempel

G. Melipat

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halus halusnya.

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit

seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.



Gambar 8 : Anak melipat kertas origami menjadi bentuk kupu-kupu

(Sumber : ymonicaguluh.wordpress.com)

H. Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia dini. Pengertian mozaik menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari (2012) adalah elemen-elemen yang disusun dan di rekatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi bahan yang lentur dan lunak dan bahan yang kaku

dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinyl, biji-bijian, daun-daunan dan kulit tumbuhan, Bahan yang kaku dan keras terdiri dari kaca, logam, keramik, kayu, batu, dan tempurung (batok kelapa).

Berdasarkan hasil penelitian Indraswari dikemukakan bahwa melalui kegiatan mozaik yang di dalamnya terdapat kegiatan menyusun dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.



Gambar 9 : Kegiatan mozaik anak usia dini mengisi pola kupu-kupu

(Sumber: sariai.wordpress.com)

I. Montase

Pengertian montase dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur beberapa sumber. Menurut Sumanto, (2005:91) montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar.

Senada dengan hal tersebut Susanto (2012:21), mengemukakan bahwa Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Teknik montase ini diawali dengan menggunting beberapa gambar pada majalah, koran, buku atau sejenisnya, kemudian gambar-gambar tersebut disusun menjadi sebuah karya. Contoh membuat sebuah karya “kebun binatang” melalui teknik montase. Maka terlebih dahulu mencari gambar-gambar hewan-hewan dan pohon-pohonan dari majalah atau sumber lain kemudian digunting, lalu ditempelkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2016) menunjukkan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.



Gambar 10 : Hasil karya montase anak usia dini

J. Kolase

Pengertian kolase di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Bahan kolase dapat dibagi menjadi: 1) Kolase dari bahan olahan, seperti kertas warna, kain perca, atau plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu. Misalnya dalam membuat kolase bertema “Kebun Bunga”, maka terlebih dahulu disiapkan bentuk-bentuk bunga

hasil melipat kertas, daun dilipat, kupu-kupu dari potongan dan lipatan yang kemudian ditempelkan pada latar. 2) Kolase dari bahan alam. Kolase yang dibuat dari kulit batang pisang kering, daun kering atau jerami kering sangat menarik dan bagus. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. 3) Kolase dari bahan bekas. Bahan yang sisa atau bahan bekas banyak terdapat di lingkungan sekitar, misalnya potongan-potongan tripleks, potongan karet, plastik dan botol-botol minuman kaleng atau plastik.

Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus halus anak usia dini. Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus halus anak usia dini. Senada dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Rohmawati (2014) juga mengungkapkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.



Gambar 11 : Kolase dari bahan alam

(Sumber: haloponsel.com)



Gambar 12 : Kolase dari bahan buatan (kain perca)

K. Meronce

Pengertian meronce menurut Sumanto dalam Bakti (2015) adalah rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai.

Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi. Hasil

anak. Kegiatan meronce bagi anak usia dapat dilakukan dengan beberapa tahapan disesuaikan dengan usia anak yaitu: 1) Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling awal dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang

atau sengaja dilubangi berdasarkan warna yang sama, misal benda dengan warna hijau saja. 2) Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat dan kubus. 3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. 4) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan minuman yang dipotong-potong, mote-mote, manik-manik, kancing baju dan lain-lain.



Gambar 13 : Anak sedang meronce dengan bahan sedotan

(Sumber : kompasiana.com)

L. *Finger Painting*

Melukis biasanya menggunakan alat bantuan seperti kuas atau sejenisnya, sedangkan pada kegiatan *finger painting* ini akan melukis langsung dengan telapak tangan atau jari-jari mereka. Menurut Solahuddin dalam Astria, dkk (2015), *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.

Kegiatan *finger painting* ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif. Hal ini senada dengan hasil penelitian Astria, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia 5-6 tahun.



Gambar 14 : Anak sedang melakukan *finger painting*

(Sumber : darunnajah.com)

M. Menganyam

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu (Nasir, 2013:50).

Kegiatan menganyam dapat diberikan pada anak usia dini dengan bimbingan yang tepat, yaitu bagaimana cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam secara sederhana. Dalam kegiatan menganyam anak dapat menggerakkan jari jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang diajarkan. Menurut Dewi, dkk (2014) kegiatan menganyam dengan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia 5-6 tahun diiringi dengan pemilihan metode dan media yang tepat.



Gambar 15 : Anak menganyam menggunakan bahan kertas

(Sumber: yenisovia.com)

Rangkuman

Untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan kegiatan-kegiatan seperti mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting*, dan menganyam.

Tugas

Setelah membaca dan memahami materi pada kegiatan belajar 2 ini. Langkah selanjutnya agar supaya terlatih dan lebih memahami kegiatan belajar 2, silahkan mengerjakan tugas berikut:

1. Buatlah rangkuman dari setiap uraian materi yang ada pada kegiatan belajar 2!
2. Uraikan materi yang menurut anda sulit dipahami dalam kegiatan belajar ini!
3. Praktikkanlah kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam!

“Selamat mengerjakan”

KEGIATAN BELAJAR 3

Capaian Pembelajaran

Adapun capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. Mahasiswa mampu memetakan kompetensi dasar pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini pada Kurikulum 2013 PAUD.
2. Mahasiswa mampu mengembangkan indikator berdasarkan kompetensi dasar.
3. Mahasiswa mampu membuat instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pokok Materi

1. Kompetensi dasar perkembangan motorik halus anak usia dini
2. Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini
3. Instrumen perkembangan penilaian motorik halus anak usia dini

Uraian Materi

A. Kompetensi Dasar Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Adapun pemetaan kompetensi dasar (KD) perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 PAUD adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Pemetaan Kompetensi Dasar Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi Yang Akan Dicapai	Materi Pembelajaran (Dapat Dikembangkan oleh Satuan Paud)
Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya; mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan,

	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorika kasar dan halus	kelenturan, koordinasi tubuh. Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll.). Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll. Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk	- Cara merawat kebersihan diri (misal: mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga,

	hidup sehat	mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat. - Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang: mulut, dada, alat kelamin, pantat; waspada terhadap orang asing/tidak dikenal). - Cara menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya. - Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. - Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton TV atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarang)
--	-------------	--

Berdasarkan tabel pemetaan kompetensi dasar maka KD untuk perkembangan motorik halus adalah KD 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus dengan materi ajar yang dapat dikembangkan oleh sekolah : Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain;

meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll. Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.

B. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Untuk membuat instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini terlebih dahulu dijabarkan indikator dari kompetensi dasar aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.

Contoh 1.

Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini dari kegiatan mewarnai adalah :

1. Anak mampu memegang crayon dengan benar
2. Anak dapat menyesuaikan antara warna dengan gambar
3. Anak mewarnai dengan rapi
4. Anak mewarnai mengikuti pola gambar
5. Anak mewarnai tidak keluar garis.

Contoh 2.

Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini dari kegiatan menggambar sesuai contoh adalah:

1. Anak mampu memegang pensil dengan benar.
2. Anak mampu menarik pola awal menggambar.
3. Anak mampu menggambar dengan rapi.
4. Anak mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan.

C. Instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan maka dibuatlah instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini untuk menilai kategori perkembangan motorik halus anak, apakah anak berada pada kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Contoh 1.

Instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini pada kegiatan mewarnai menggunakan skor.

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Total Skor
		Menggunakan crayon dengan benar	Menyesuaikan antara warna dengan gambar	Mewarnai dengan rapi	Mewarnai mengikuti pola gambar	Mewarnai tidak keluar garis.	
1	A	3	4	3	3	3	16
2	B						
3	C						
4	D						
5	E						

Keterangan:

- 1 : Jika anak belum mampu menggunakan crayon dengan benar.
- 2 : Jika anak sudah mulai mampu menggunakan crayon dengan benar.
- 3 : Jika anak mampu menggunakan crayon dengan benar.
- 4 : Jika anak sangat mampu menggunakan crayon dengan benar.

- 1 : Jika anak belum mampu menyesuaikan warna dengan gambar.
- 2 : Jika anak sudah mulai mampu menyesuaikan warna dengan gambar.
- 3 : Jika anak mampu menyesuaikan warna dengan gambar.
- 4 : Jika anak mampu menyesuaikan warna dengan gambar dengan sangat baik.

- 1 : Jika anak belum mampu mewarnai dengan rapi
- 2 : Jika anak mulai mampu mewarnai dengan rapi
- 3 : Jika anak mampu mewarnai dengan rapi
- 4 : Jika anak mampu mewarnai dengan sangat rapi

- 1 : Jika anak belum mampu mewarnai mengikuti pola gambar
- 2 : Jika anak mulai mampu mewarnai mengikuti pola gambar
- 3 : Jika anak mampu mewarnai mengikuti pola gambar
- 4 : Jika anak sangat mampu mewarnai mengikuti pola gambar

- 1 : Jika anak belum mampu mewarnai tidak keluar garis.
- 2 : Jika anak mulai mampu mewarnai tidak keluar garis.
- 3 : Jika anak mampu mewarnai tidak keluar garis.
- 4 : Jika anak sangat mampu mewarnai tidak keluar garis.

Skor tertinggi adalah 4×5 (indikator penilaian) = 20

Skor terendah adalah 1×5 (indikator penilaian) = 5

Untuk memberikan penilaian pada kategori perkembangan motorik halus anak usia dini maka dibuatlah rentang:

Jika anak memperoleh skor 1 – 5 = Belum berkembang (BB)

Jika anak memperoleh skor 6 – 10 = Mulai berkembang (MB)

Jika anak memperoleh skor 11 – 15 = Berkembang sesuai harapan (BSH)

Jika anak memperoleh skor 16 – 20 = Berkembang sangat baik (BSB)

Contoh 2.

Instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini pada kegiatan mewarnai menggunakan daftar ceklist.

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Ket.
		Menggunakan crayon dengan benar	Menyesuaikan antara warna dengan gambar	Mewarnai dengan rapi	Mewarnai mengikuti pola gambar	Mewarnai tidak keluar garis.	
1	A	√	X				
2	B						
3	C						
4	D						
5	E						

Keterangan:

√ = Jika anak melakukan

X = Jika anak tidak melakukan

Jika menggunakan daftar ceklis, pada kolom keterangan guru dapat mendeskripsikan tentang penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Rangkuman

Untuk membuat instrument penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini, terlebih dahulu harus memetakan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya menjabarkan indikator dari setiap kompetensi dasar. Berdasarkan indikator maka dapatlah dibuat instrument penilaian sesuai dengan jenis kegiatan pengembangan motorik halus yang dilakukan.

Tugas

Setelah membaca dan memahami materi pada kegiatan belajar 3 ini. Langkah selanjutnya agar supaya terlatih dan lebih memahami kegiatan belajar 3, silahkan mengerjakan tugas berikut:

1. Buatlah instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini dari kegiatan mozaik!
2. Buatlah instrumen penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini dari kegiatan meronce!

“Selamat mengerjakan”

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar & Ahmad, Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Astria, Nina, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Halus*. e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1 Tahun 2015.
- Bakti, Mumpuni Arum. 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugelkulon Progo*. eprints.uny.ac.id
- Dewi, Ni Kadek Ari Ratna, dkk. 2014. *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Halus Anak*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No 1 tahun 2014.
- Indraswari, Lolita. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik halus Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1. ejournal.unp.ac.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id>
- Kholifah, Siti. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Didik TK Dharma Wanita Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*. simki.unpkediri.ac.id
- Mahmudah, Hanik. 2015. *Mengembangkan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Mneggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Bunga Mulia Silumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. simki.unpkediri.ac.id
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasir H. Yopi. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochmawati, Fitri. *Kolase Dapat Meningkatkan Motorik halus Halus Pada Anak Kelompok B TK Krebet Kecamatan Masaran kabupaten Sragen*.eprints.ums.ac.id
- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Effi Kumala. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik halus Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simapang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vo. 1 No.1 tahun 2012. ejournal.unp.ac.id
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Suryawati, dkk. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemmapuan Motorik halus Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berpola di Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur*. Repository.unmuhpnk.ac.id
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. , 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).